

Praktek Pengenalan Lapangan SD Negeri 03 Probur Utara

Welhelmina Rahayu Laumalay*¹, Yermias S. Wabang², Madayani Potmo³,
Pilmon Karmaley⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tribuana Kalabahi, Alor,
Indonesia

ayulaumalay1@gmail.com¹, yermia.19002@mhs.unesa.ac.id², madayanipotmospd85@sd.belajar.id³

Alamat: Welai Tim., Kec. Tlk. Mutiara, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Tim.

Korespondensi penulis : ayulaumalay1@gmail.com*

Abstrak: *Field Introduction Practice (PPL) is an activity carried out by students to get to know and understand directly field conditions related to the field of study being studied. This activity aims to provide practical experience to students so that they can apply the theory they have learned on campus to real situations in the field. Field introduction practices are often carried out in various disciplines, such as education. Field introduction practice aims to get to know real conditions in the field. Providing a direct understanding of the conditions or situations that exist in the world of work or fields that are relevant to the study being carried out. Application of theory. Connecting theory that has been studied in class with practice in the field, Providing opportunities for students to hone practical skills needed in the world of work or certain professional fields, Career Preparation Equipping students with relevant experience to prepare them to face challenges in the professional world.*

Keywords: *Education, teachers, students*

Abstrak: Praktek Pengenalan Lapangan (PPL) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengenal dan memahami langsung kondisi lapangan yang berkaitan dengan bidang studi yang sedang dipelajari. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa agar mereka dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di kampus ke dalam situasi nyata di lapangan. Praktek pengenalan lapangan seringkali dilakukan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti Pendidikan. Praktek pengenalan lapangan bertujuan untuk mengenal kondisi nyata di lapangan memberikan pemahaman langsung tentang kondisi atau situasi yang ada di dunia kerja atau bidang yang relevan dengan studi yang dijalani, penerapan teori menghubungkan teori yang telah dipelajari di kelas dengan praktik di lapangan, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan praktis yang diperlukan dalam dunia kerja atau bidang profesional tertentu, persiapan karir membekali mahasiswa dengan pengalaman yang relevan untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dalam dunia profesional.

Kata kunci : Pendidikan, guru, siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di masa kini menjadi sorotan yang paling penting, karena prosesnya yang seiring dengan perkembangan manusia semakin maju. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya Melalui pendidikan berbagai aspek kehidupan dikembangkan dengan proses belajar dan pembelajaran. Dunia pengajar dan pembelajaran memiliki peran penting terhadap perkembangan pendidikan, karena melalui pengajaran dan pembelajaran itulah proses pendidikan berlangsung

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar menurut Spears dalam Suprijono (2009:2) adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan

mengikuti arah tertentu. Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Pada sistem ini diharapkan siswa dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

Praktek Pengenalan Lapangan (PPL) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengenal dan memahami langsung kondisi lapangan yang berkaitan dengan bidang studi yang sedang dipelajari.

Menurut buku panduan praktek pengalaman mengajar universitas tribuana kalabahi praktek pengalaman mengajar (PPL) adalah suatu program dalam LPTK dalam hal ini FKIP UNTRIB yang dirancang untuk melatih para mahasiswa/i calon guru untuk mengemangkan kemampuan keguruan secara utuh dan menyeluruh.

Sekolah Dasar 03 Probur merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Alor. UPTD SD 03 Probur menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka. Kelas yang menggunakan Kurikulum 2013 adalah kelas III dan VI Sedangkan kelas yang menggunakan kurikulum Merdeka adalah kelas I,II,IV dan V.

Praktek Pengalaman Lapangan dilakukan di UPTD SD 03 Probur dengan harapan terlaksananya praktek pengalaman mengajar ini mahasiswa atau calon guru dapat mengembangkan kemampuan keguruan yang telah dipelajari di tingkat universitas dan juga dapat mengenal secara cerat lingkungan belajar, karakter anak, administratif akademik dan lingkungan sekolah tempat praktek.

2. TUJUAN PRAKTEK PENGENALAN LAPANGAN

Tujuan dari pelaksanaan praktek pengalaman lapangan ini merupakan salah satu praktek seorang mahasiswa yang wajib melakukan kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah untuk dapat memenuhi standar profesi seorang guru didalam Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Tribuana Kalabahi, adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui secara cermat lingkungan belajar, karakter anak, administratif akademik dan lingkungan sekolah tempat praktek.
- b. Menguasai berbagai ketrampilan mengajar.

- c. Mampu menerapkan berbagai ketrampilan keguruan secara utuh dan menyeluruh dalam situasi yang nyata dibawah bimbingan para pembimbing.
- d. Mampu menerapkan berbagai kemampuan keguruan secara utuh dan menyeluruh dalam situasi sebenarnya dengan bimbingan minimal atau bahkan bimbingan.
- e. Mampu menarik pelajaran dari penghayatan dan pengalamannya selama latihan.

Manfaat

a. Manfaat bagi mahasiswa

PPL memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam situasi nyata. Berikut manfaat PPL bagi mahasiswa:

1. Pengalaman Langsung di Lapangan Melalui PPL, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam lingkungan profesional atau industri yang sesuai dengan bidang studi mereka. Pengalaman ini sangat penting untuk membangun kompetensi dan kepercayaan diri dalam menjalankan tugas-tugas di dunia nyata.
2. Pengembangan ketrampilan professional PPL membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga keterampilan interpersonal, seperti komunikasi, kerja sama tim, dan manajemen waktu, yang semuanya sangat dibutuhkan di dunia profesional.
3. Meningkatkan Kesiapan Kerja
Dengan pengalaman yang didapatkan selama PPL, mahasiswa akan lebih siap memasuki dunia kerja setelah lulus. Mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai tuntutan dan dinamika dunia kerja, serta bagaimana beradaptasi dalam situasi yang beragam.
4. Membangun Jaringan Profesional Selama menjalani PPL, mahasiswa berkesempatan untuk bertemu dan berinteraksi dengan profesional di bidang yang relevan. Ini membantu mereka membangun jaringan (networking) yang bisa bermanfaat saat mencari pekerjaan atau melanjutkan karier.

b. Manfaat Bagi Sekolah

Program Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan banyak manfaat bagi sekolah, baik dari sisi pendidikan, pengembangan profesionalisme, maupun peningkatan kualitas pembelajaran. Berikut adalah beberapa manfaat PPL bagi sekolah:

1. Peningkatan Kualitas Pengajaran Mahasiswa yang mengikuti PPL biasanya diberi kesempatan untuk mengajar langsung di kelas. Kehadiran mereka dapat

membawa pendekatan atau metode pengajaran baru yang inovatif. Hal ini juga memberikan variasi dalam cara pembelajaran, yang bisa meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

2. Peningkatan Kompetensi Guru Pembimbing Dalam proses PPL, para guru pembimbing juga terlibat dalam memberikan arahan, bimbingan, dan evaluasi kepada mahasiswa. Ini dapat membantu guru pembimbing dalam memperbaharui metode pengajaran mereka, serta memberi mereka pengalaman dalam membimbing calon guru yang sedang belajar.
3. Penambahan Sumber Daya Pengajar PPL memungkinkan sekolah untuk memiliki lebih banyak tenaga pengajar, meskipun
4. sementara. Mahasiswa yang mengajar bisa membantu meringankan beban pengajaran, terutama di sekolah dengan jumlah murid yang banyak atau di kelas-kelas tertentu.
5. Pengembangan Hubungan Kerja Sama dengan Perguruan Tinggi
Program PPL biasanya melibatkan kerja sama antara sekolah dan perguruan tinggi. Hal ini memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dan mempermudah pertukaran informasi serta pemahaman tentang kebutuhan dan tantangan di lapangan.

3. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam proses pengumpulan data guna untuk menyelesaikan Praktek Pengalaman Lapangan ini, penulis menggunakan beberapa cara, yaitu sebagai berikut :

a. Teknik Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara langsung untuk menetapkan keterangan dari sumber data. Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Dalam teknik ini, penulis mengadakan Tanya jawab langsung kepada pihak sekolah Dalam hal ini bapak ibu guru tentang penulisan problematika penyusunan RPP dan pengolahan kelas.

b. Teknik Observasi

Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan, agar mahasiswa memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti yaitu

problematika pada saat praktek pengalaman lapangan terkait masalah yang dialami ketika penyusunan RPP, penguasaan materi dan pengelolaan kelas yang mahasiswa lakukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kultur Sekolah UPTD SD 03 Probur

Menurut pendapat Ariefa (2013:23) Budaya sekolah merupakan himpunan norma-norma, nilai-nilai dan keyakinan, ritual dan upacara, simbol dan cerita yang membentuk persona sekolah. Disini tertulis harapan untuk membangun dari waktu ke waktu sebagai guru, administrator, orang tua, dan siswa bekerja sama, memecahkan masalah, menghadapi tantangan dan mengatasi kegagalan. Menurut Nurkholis (2007: 19-20) dalam Maulina (2017: 832) secara khusus budaya atau kultur sekolah adalah pola nilai-nilai, norma-norma, sikap, ritual, mitos, dan kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk dalam waktu yang lama dalam sekolah. Budaya sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi bertumbuh kembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktifitas siswa. Budaya sekolah dapat ditampilkan dalam bentuk hubungan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.

Kultur sekolah merupakan budaya yang diterapkan di sekolah tersebut. Kultur sekolah sebagai pola nilai, keyakinan, seremoni, ritual, tradisi, dan mitos dalam derajat yang bervariasi oleh warga sekolah. Berdasarkan beberapa konsep di atas, kultur sekolah dapat dijelaskan sebagai nilai, persepsi, keyakinan, sikap, norma dan cara hidup serta perilaku yang berpola teratur dan unsur kebiasaan untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan dan sekaligus cara untuk memandang dan memecahkan masalah yang ada di dalam sekolah sepanjang perjalanan sebuah sekolah.

Diperkuat juga dengan pendapat dari Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 1-2 bahwa kultur terdiri dari sejumlah elemen-elemen penting, yaitu norma, keyakinan, tradisi, upacara keagamaan, seremoni, dan mitos yang diterjemakan sekelompok orang tertentu dan dapat terlihat dari kebiasaan atau perbuatan yang dilakukan terus-menerus. Sehingga kultur sekolah merupakan kegiatan atau kebiasaan yang dilakukan terus-menerus oleh warga sekolah.

Warga sekolah tersebut meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, karyawan, serta siswa.

Dengan adanya kultur sekolah, diharapkan semua warga sekolah dapat bersikap, bertingkah laku dengan baik. Selain sikap dan tingkah laku, kultur sekolah, juga bisa dijadikan penyemangat siswa untuk berprestasi. Hal tersebut dikarenakan salah satu kultur sekolah

meliputi budaya siswa dalam belajar, sehingga kultur sekolah merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas sekolah.

Secara keseluruhan sudah banyak kultur yang diterapkan di UPTD SD Negeri Probur. Warga sekolah terlibat dalam menjalankan kultur sekolah di UPTD SD Negeri Probur Penerapan Kultur Sekolah Melalui Kegiatan Sekolah, secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran di UPTD SD Negeri Probur merupakan kegiatan Kultur Sekolah. Kegiatan Kultur Sekolah dilakukan melalui kegiatan harian di sekolah, konseling yang berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, pembelajaran melalui keteladanan, dan pengembangan karir peserta didik dan pembelajaran melalui mata pelajaran. Selain itu juga peranan dan arahan dari kepala sekolah, guru, dan karyawan yang tercermin dalam sebuah sistem juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan kultur secara utuh

Ada beberapa kegiatan yang secara khusus diselenggarakan sebagai perwujudan program Kultur Sekolah yang rutin dilakukan di UPTD SD Negeri Probur, yang setelah penulis melakukan tindakan observasi dan dokumentasi, dapat dikatakan semua berjalan dengan baik.

1. Kurikulum di UPTD SD Negeri Probur

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman.

Menurut Cow, kurikulum adalah rancangan pengajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang telah disusun secara terstruktur dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu program guna untuk memperoleh gelar atau memperoleh ijazah. Menurut Arifin, kurikulum adalah seluruh bahan pelajaran yang harus diselesaikan dalam proses pendidikan dalam suatu sistem lembaga pendidikan.

Dari definisi ini tampak bahwasanya kurikulum ialah suatu program atau rencana pembelajaran. Bukan sekedar yang berkaitan dengan mata pelajaran yang harus dipelajari dan harus diselesaikan, namun juga bagaimana pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran, menerapkan ke dalam pembelajaran yang berupa pengalaman belajar atau aktivitas peserta didik baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas.

Kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pendidikan di UPTD SD Negeri Probur adalah Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 dalam kegiatan Pendidikan di sekolah ini terdapat dua kelas yang menggunakan Kurikulum 2013 yaitu kelas III dan VI dan kelas tersisah yaitu kelas I,II,IV, dan V menggunakan Kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka, meski menggunakan kurikulum yang berbeda tidak menjadi suatu penghambat bagi guru dan juga peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar.

2. Menyelenggarakan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan Kegiatan yang penting dilakukan oleh sekolah. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kultur sekolah yang dapat digunakan untuk meningkatkan spiritualitas. Akan tetapi penyelenggaraannya harus sesuai dengan agama yang diyakini. Agama merupakan hal yang sangat sensitif, sehingga penyelenggaraannya harus didasari rasa toleransi antar pemeluk agama.

Di UPTD SD N 03 Probur seluruh warga sekolah baik guru maupun peserta didik memeluk agama Kristen Protestan namun tidak menutup kemungkinan bahwa akan ada guru ataupun peserta didik yang beragama berbeda bersekolah ataupun bereja di sekolah tersebut. Karena rata-rata warga sekolah memeluk agama Kristen kegiatan keagamaan yang dilakukan adalah “pesekutuan siswa/i Kristen” (Persisten) rutin dilakukan setiap minggu di hari jumat setelah kegiatan belajar mengajar selesai.

3. Budaya Membaca

Membaca merupakan budaya yang harus diterapkan dan ditingkatkan. Tujuan membaca yaitu menambah ilmu pengetahuan. Budaya membaca tidak hanya untuk siswa, tetapi semua guru, kepala sekolah, serta karyawan juga harus selalu menjalankannya. Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas di sekolah yang digunakan untuk membudayakan gemar membaca. Di perpustakaan juga terdapat aturan yang harus di taati oleh warga sekolah. Budaya membaca yang dilakukan oleh guru di UPTD SD Negeri 03 Probur secara

keseluruhan masih kurang. Hal ini di karenakan masing-masing warga sekolah masih belum sadar akan pentingnya membaca, sehingga perlu adanya peningkatan kesadaran oleh masing-masing warga sekolah akan pentingnya membaca buku. Selain membaca buku di sekolah tersebut juga memiliki budaya membaca Alkitab yang di lakukan sebagai literasi 15 menit awal sebelum memasuki pembelajaran inti di kelas hal ini bertujuan untuk

membantu peserta didik menanamkan nilai-nilai Keagamaan dan juga secara tidak langsung peserta didik juga dilatih untuk lancar membaca.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kultur sekolah mencerminkan budaya, perilaku, dan moral sekolah sebagai sebuah lembaga. Terdapat tiga komponen yang dapat menggambarkan karakteristik suatu sekolah (kultur sekoah), yang meliputi: *Pertama*, artifak dan simbol-simbol, bagaimana bangunan sekolah dihias, didekorasi, dan dirawat. Kedua, nilai-nilai (*values*), bagaimana warga sekolah berperilaku dan bertindak saat melakukan pekerjaan, berinteraksi, dan berkomunikasi. Perilaku tersebut dengan kebijakan kepala sekolah diupayakan agar selalu berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam visi dan misi sekolah. *Ketiga*, asumsi-asumsi, yang mana keyakinan termasuk agama secara tidak disadari dan alami dimiliki oleh setiap warga sekolah. Sinkronisasi antara artifak, nilai-nilai, dan asumsi tersebut akan membentuk kultur sekolah yang ideal, yang mana jika ketiganya dikembangkan dan diperhatikan dalam disiplin ilmu akan menghasilkan kultur yang positif serta menghasilkan *output* (peserta didik) yang berprestasi.

Saran

Bagi Sekolah, kultur sekolah yang positif berujung pada *output* (peserta didik) yang baik pula, salah satunya dengan meningkatkan budaya membaca bagi semua warga sekolah terutama bagi guru dan siswa. (1) Menegakan tata tertib sekolah untuk semua warga sekolah agar kedisiplinan bisa lebih meningkat. (2) Perawatan dan pengadaan sarana dan prasarana agar lebih diperhatikan agar tercipta suasana belajar mengajar yang nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

ALBERTUS, N. (2016).

Arifin1, M. Z. (2018). PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL KARAWITAN SEBAGAI. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 1-10.

Efianingrum, A. (2013). Kultur Sekolah. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 19-30.

Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif. *Indonesian journal on software engineering*, 5(1), 19-28.

Julian, R. (2015). MANFAAT HASIL PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) SEBAGAI KESIAPAN GURU PRODUKTIF di SMK PARIWISATA. *repository.upi.edu*.

Maryamah, E. (2016). PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH. *TARBAWI*, 2(02), 86-96.

Maulina, I. (2017). KULTUR AKADEMIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi*, 6, 831-841.

YUSUF, M. (2020). *KONSEP DASAR PEMBELAJARAN*. (S. M. Renie Tri Herdiani, Ed.) repository.penerbiteureka.com.